

BAB II

KONTEKSTUALISASI PENELITIAN

Perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial membuat hubungan interpersonal tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga berlangsung di ruang digital. Sekarang, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang terbentuknya hubungan yang lebih personal. Salah satu platform yang banyak digunakan adalah Twitter (X), yang memungkinkan interaksi melalui akun anonim atau pseudonim yang dikenal sebagai cyber account.

Hubungan romantis melalui cyber account memiliki dinamika yang berbeda karena kedekatan lebih banyak dibangun melalui komunikasi teks, aktivitas digital, serta interaksi daring sehari-hari. Anonimitas identitas juga membuat individu tidak sepenuhnya mengetahui identitas asli pasangan, sehingga membentuk pola relasi interpersonal yang khas di ruang digital.

Bab ini membahas dinamika hubungan romantis pengguna cyber account di Twitter, anonimitas dalam hubungan interpersonal, Teori Dialektika Relasional, serta konsep pengelolaan konflik interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Computer Mediated Communication (CMC)

Computer Mediated Communication (CMC) merupakan bentuk komunikasi yang terjadi antara individu melalui perantara teknologi komputer dan jaringan internet. Dalam CMC, proses komunikasi tidak lagi bergantung pada interaksi fisik, melainkan dimediasi oleh perangkat digital yang memungkinkan pertukaran pesan secara real-time maupun asinkron.

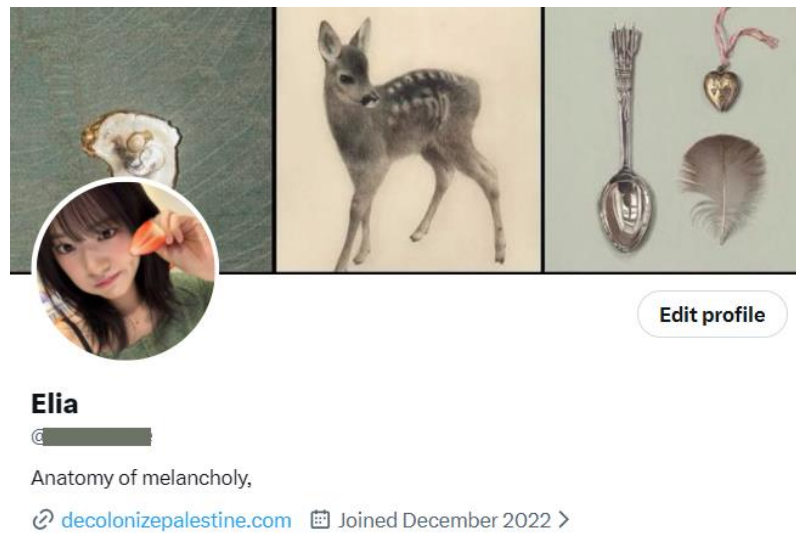
CMC memungkinkan individu untuk membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal meskipun tidak berada dalam ruang fisik yang sama.

Walther (1996) menjelaskan bahwa computer-mediated communication tidak selalu bersifat impersonal. Dalam kondisi tertentu, CMC dapat berkembang menjadi komunikasi interpersonal bahkan hyperpersonal, yaitu ketika individu membangun kesan, kedekatan, dan relasi melalui pesan yang dimediasi teknologi. Pandangan ini penting dalam penelitian ini karena hubungan romantis pengguna cyber account tidak hanya dipahami sebagai pertukaran pesan melalui media digital, tetapi juga sebagai relasi interpersonal yang dibentuk melalui komunikasi berbasis teks, intensitas interaksi, dan pemaknaan terhadap kehadiran pasangan di ruang digital. Dalam konteks media sosial, CMC menjadi dasar terbentuknya interaksi sosial yang bersifat digital, termasuk hubungan romantis yang terjadi di platform seperti Twitter.

2.2 Dinamika Hubungan Romantis Pengguna Cyber Account di Twitter

Twitter merupakan media sosial berbasis *microblogging* yang memungkinkan pengguna berinteraksi melalui tweet, balasan, *direct message*, serta berbagai bentuk komunikasi lainnya. Fleksibilitas dalam penggunaan identitas memungkinkan munculnya akun-akun anonim atau pseudonim yang dikenal sebagai cyber account.

Cyber account merujuk pada akun media sosial yang tidak menggunakan identitas asli secara terbuka, melainkan menggunakan nama samaran, gambar ilustratif, atau identitas digital lainnya. Individu dapat memilih informasi apa saja yang ingin dibagikan kepada orang lain dan tetap mempertahankan batas tertentu mengenai kehidupan pribadinya di dunia nyata. Kondisi tersebut membuat individu memiliki kontrol yang lebih besar terhadap identitas yang ditampilkan di ruang digital. Dalam konteks ini, hubungan interpersonal, termasuk hubungan romantis, dibangun melalui interaksi yang sepenuhnya terjadi dalam ruang digital.



Gambar 2.1 Contoh profil cyber account di Twitter yang menggunakan nama buatan dan foto profil idol K-pop sebagai bentuk identitas pengguna dalam media sosial. (Dokumentasi peneliti dari Twitter/X, 2026.)

Dalam hubungan romantis berbasis cyber account, kedekatan emosional dibangun melalui komunikasi intensif yang terjadi secara berulang dalam aktivitas sehari-hari di media sosial. Interaksi seperti membalas unggahan, mengirim pesan pribadi, berbagi konten, hingga kehadiran konsisten di ruang digital menjadi bagian dari pembentukan relasi emosional.



Gambar 2.2 Bentuk interaksi romantis yang ditampilkan melalui postingan dan balasan di timeline Twitter sebagai wujud kedekatan emosional pengguna cyber account. (Dokumentasi peneliti dari Twitter/X, 2026.)

Selain itu, aktivitas digital pasangan dalam hubungan ini sering kali memiliki makna emosional tertentu. Perubahan kecil dalam pola komunikasi, intensitas interaksi, maupun aktivitas di media sosial dapat memengaruhi persepsi individu terhadap hubungan, termasuk munculnya rasa aman maupun ketidakpastian. Fenomena konflik dalam hubungan ini juga sering muncul dalam ruang publik seperti *confession base*, salah satunya melalui autobase @muncorner di Twitter.



Gambar 2.3 Confession mengenai konflik yang muncul karena aktivitas di media sosial dalam hubungan romantis pengguna cyber account yang diunggah secara anonim melalui autobase @muncorner, base Twitter khusus akun cyber. (Dokumentasi peneliti dari Twitter/X, 2026)

Selain itu, hubungan romantis berbasis cyber account juga berkembang dalam lingkungan media sosial yang cukup terbuka. Aktivitas pasangan dapat dilihat secara publik oleh pengguna lain sehingga hubungan interpersonal yang dijalani sering kali turut dipengaruhi oleh interaksi sosial di lingkungan media digital tersebut.

Kondisi tersebut membuat hubungan romantis pengguna cyber account memiliki dinamika yang cukup kompleks karena hubungan dibangun melalui

komunikasi digital, aktivitas media sosial, serta interaksi daring yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari.

2.3 Anonimitas dalam Hubungan Interpersonal di Media Sosial

Anonimitas merupakan karakteristik utama dalam interaksi pengguna cyber account di media sosial. Anonimitas tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penyamaran identitas, tetapi juga memengaruhi proses pembentukan hubungan interpersonal, termasuk kepercayaan, keterbukaan diri, dan kedekatan emosional.

Bagi sebagian individu, anonimitas memberikan rasa aman dalam berinteraksi di media sosial. Individu dapat mengekspresikan emosi, pengalaman pribadi, maupun pikiran tertentu secara lebih bebas tanpa merasa terlalu terikat dengan identitas asli mereka di dunia nyata. Dalam hubungan romantis, kondisi tersebut membuat individu lebih nyaman membangun kedekatan emosional dengan pasangan melalui komunikasi digital. Namun, anonimitas juga menciptakan bentuk ketidakpastian tertentu dalam hubungan interpersonal. Individu tidak sepenuhnya mengetahui identitas maupun kehidupan pribadi pasangan di dunia nyata sehingga hubungan lebih rentan terhadap rasa curiga, overthinking, maupun persoalan kepercayaan.

Dalam beberapa kondisi, konflik muncul ketika hubungan mulai berkembang menjadi lebih serius dan pasangan mulai mengharapkan keterbukaan yang lebih besar. Individu mungkin mulai meminta identitas asli, foto pribadi, akun personal, maupun kehidupan offline pasangan. Hal ini menunjukkan bahwa anonimitas memiliki dua sisi, yaitu sebagai ruang kenyamanan sekaligus sumber konflik dalam hubungan interpersonal.

← Post



Woodsy Corner. ✓

@muncorner

Automated by @corner_support



Show translation

🍎 kita pacaran ca tanpa tunjukkan muka tapi dia marah karena aku ga ngenalin ke teman rl dan keluarga tapi aku ngomong kok ke mereka kalau aku sedang pacaran... apakah aku ada salah pemahaman disini..? masa aku nunjukkan pfp musenya dia ke keluargaku

1:35 PM · May 6, 2026 · 293.7K Views

352

530

1.1K



Gambar 2.4 Confession mengenai konflik terkait keterbukaan identitas dalam hubungan cyber account yang diunggah secara anonim melalui autobase @muncorner, base Twitter khusus akun cyber. (Dokumentasi peneliti dari Twitter/X, 2026)

Selain itu, anonimitas juga memengaruhi bagaimana individu melakukan keterbukaan diri dalam hubungan. Individu dapat merasa sangat dekat secara emosional dengan pasangan melalui komunikasi digital, tetapi tetap menyembunyikan berbagai informasi mengenai identitas pribadi mereka di dunia nyata. Kondisi tersebut menciptakan bentuk hubungan interpersonal yang unik karena kedekatan emosional dibangun dalam situasi identitas yang tidak sepenuhnya terbuka.

Dalam beberapa kasus, anonimitas juga dapat memunculkan kecemasan mengenai kejujuran pasangan maupun kemungkinan penggunaan identitas palsu dalam hubungan. Ketidakpastian tersebut dapat memengaruhi rasa percaya individu terhadap pasangan dan menjadi salah satu faktor munculnya konflik interpersonal dalam hubungan romantis berbasis cyber account.

2.4 Teori Dialektika Relasional

Untuk memahami munculnya konflik dalam hubungan romantis pengguna cyber account di Twitter, penelitian ini menggunakan Teori Dialektika Relasional yang dikemukakan oleh Leslie Baxter dan Barbara Montgomery. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan interpersonal pada dasarnya bersifat dinamis dan selalu mengalami perubahan.

Menurut Baxter dan Montgomery, hubungan interpersonal tidak pernah sepenuhnya berjalan tanpa ketegangan karena setiap individu memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda dalam menjalani hubungan. Ketegangan tersebut muncul melalui kebutuhan-kebutuhan yang saling bertentangan, tetapi sama-sama penting untuk dipertahankan dalam hubungan interpersonal.

Salah satu bentuk dialektika relasional adalah *autonomy and connection*, yaitu ketegangan antara kebutuhan individu untuk tetap memiliki ruang pribadi dan kebutuhan untuk membangun kedekatan emosional dengan pasangan. Dalam hubungan romantis berbasis cyber account, ketegangan tersebut dapat terlihat ketika individu ingin mempertahankan anonimitas maupun batas tertentu mengenai kehidupan pribadinya, sementara pasangan menginginkan hubungan yang lebih dekat dan lebih terbuka.

Selain itu, terdapat pula *openness and closedness* yang berkaitan dengan kebutuhan individu untuk terbuka kepada pasangan, tetapi tetap ingin mempertahankan privasi tertentu. Dalam hubungan romantis pengguna cyber account, ketegangan tersebut muncul ketika individu mulai menghadapi tuntutan keterbukaan identitas maupun kehidupan pribadi dalam hubungan yang dijalani.

Sementara itu, *stability and change* berkaitan dengan kebutuhan individu terhadap hubungan yang stabil dan dapat diprediksi, tetapi di sisi lain juga menginginkan perubahan dalam hubungan. Dalam hubungan berbasis media digital, perubahan kecil dalam pola komunikasi maupun aktivitas pasangan di

media sosial sering kali dapat memengaruhi kondisi emosional individu dalam hubungan.

Melalui Teori Dialektika Relasional, konflik dalam hubungan romantis pengguna cyber account dipahami sebagai hasil dari ketegangan interpersonal yang terus dinegosiasikan dalam hubungan. Konflik tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses komunikasi, kebutuhan emosional, serta dinamika hubungan yang dijalani individu dengan pasangannya.

2.5 Konsep Pengelolaan Konflik Interpersonal

Konflik merupakan hal yang kerap muncul di hubungan interpersonal, termasuk hubungan romantis berbasis cyber account. Konflik dapat muncul akibat perbedaan kebutuhan, harapan, maupun interpretasi terhadap aktivitas pasangan di media sosial.

Wilmot dan Hocker menjelaskan bahwa konflik interpersonal merupakan proses pertentangan yang terjadi antara individu yang saling bergantung dalam suatu hubungan. Konflik tidak selalu bersifat negatif, tetapi dapat menjadi sarana untuk memahami dinamika hubungan secara lebih mendalam.

Pengelolaan konflik interpersonal mencakup beberapa strategi, yaitu avoidance, accommodation, competition, compromise, dan collaboration. Strategi-strategi ini digunakan individu untuk merespons konflik sesuai dengan kondisi hubungan yang dihadapi.

Dalam konteks cyber account, strategi pengelolaan konflik sering dipengaruhi oleh karakter komunikasi digital dan anonimitas, sehingga cara individu menangani konflik dapat berbeda dibandingkan hubungan interpersonal secara langsung.